

## INTISARI

Pantai Samas merupakan satu dari lima belas pantai yang ditetapkan sebagai objek pariwisata pantai di Kabupaten Bantul. Kawasan ini merupakan kawasan wisata pertama dan destinasi paling terkenal tahun 1970-an. Pantai Samas juga berbatasan langsung dengan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang menjadikannya salah satu sasaran untuk berwisata. Kawasan ini memiliki wisata laguna, penangkaran penyu, dan potensi perikanan. Namun, potensi dan pengembangan infrastruktur tersebut tidak diiringi dengan kemampuan kawasan. Pantai Samas terancam keberadaannya dengan banyaknya destinasi baru di Kabupaten Bantul akibat dari kondisi fisik dan non fisik kawasan. Kawasan tidak terawat dan terkesan kumuh, sarana prasarana minim, dan bangunan-bangunan berada di kawasan rawan. Selain itu, jenama buruk yang dibawa oleh Pantai Samas menjadikan pantai ini minim wisatawan. Oleh karena itu, *rebranding* Pantai Samas melalui konsep *edutourism* diharapkan dapat mewujudkan kawasan yang memanfaatkan potensi dan mengatasi masalah kawasan. Konsep ini dipilih karena fokus utama dari pengembangan Pantai Samas adalah konservasi penyu. Beberapa metode digunakan seperti *gap analysis* dan SCAMPER. Alternatif dipilih menggunakan *analytic hierarchical process* (AHP). Sedangkan metode *cost-benefit analysis* digunakan untuk melihat kelayakan program kawasan ini. Rencana terpilih dikembangkan menjadi rencana masterplan secara detail yang terdiri dari rencana zonasi, tata bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, sistem informasi dan penanda, ruang terbuka dan vegetasi, prasarana dan utilitas, tata kelola dan kelembagaan, dan aktivitas pendukung.

Kata kunci: *Rebranding*, Pantai Samas, Pariwisata, Wisata Edukasi, Wisata Pantai

## ABSTRACT

*Samas Beach is one of fifteen beaches designated as coastal tourist attractions in Bantul Regency. This area was the first tourist area and the most famous destination in the 1970s. Samas Beach is also directly adjacent to the South Coast Road (JJLS), making it a prime spot for tourism. The area features lagoon tourism, turtle conservation, and fisheries potential. However, the potential and infrastructure development are not accompanied by the area's capacity and capability. Samas Beach is threatened by the emergence of many new destinations in Bantul Regency due to the area's physical and non-physical conditions. The area is neglected and appears slum-like, with minimal facilities and buildings located in vulnerable areas. Additionally, the negative reputation associated with Samas Beach results in a lack of tourists. Therefore, rebranding Samas Beach through the edutourism concept is expected to utilize its potential and address the area's issues. This concept was chosen because the main focus of Samas Beach development is turtle conservation. Several methods are used, such as gap analysis and SCAMPER. Alternatives are selected using the Analytic Hierarchical Process (AHP). Meanwhile, the Cost-Benefit Analysis method is used to assess the feasibility of this area's program. The selected plan is developed into a detailed master plan, consisting of zoning plans, building layouts, circulation and parking, pedestrian pathways, information and signage systems, open spaces and vegetation, infrastructure and utilities, management and institutional arrangements, and supporting activities.*

*Keywords: Rebranding, Samas Beach, Tourism, Educational Tourism, Coastal Tourism*